



Wartawan dalam Reportase Berita Kriminal

Revi Ryan Fidryansyah^{1*}, Enjang Muhaemin¹, Encep Dulwahab¹

^{1*,1}Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : revirian48@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui reportase berita kriminal wartawan media online Harapan Rakyat. Metode penelitian menggunakan metode Fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan Harapan Rakyat dalam memberikan pemahaman terkait reportase berita kriminal merupakan peliputan peristiwa tindakan yang melawan hukum. Untuk itu, dalam reportase berita kriminal wartawan diharuskan untuk berhati-hati dan tetap menaati kode etik jurnalistik. Wartawan media online Harapan Rakyat dalam memaknai sebagai metode berpikir kritis dalam mengumpulkan setiap data dan melakukan analisis terhadap sebuah peristiwa kriminal yang nantinya akan menjadi informasi untuk masyarakat sebagai bentuk kewaspadaan terhadap tindak kriminal di lingkungan sekitar. Pada saat melakukan reportase berita kriminal wartawan Harapan Rakyat terlebih dahulu mempersiapkan mentalnya karena sering menemukan kasus-kasus yang mencengangkan. Wartawan Harapan Rakyat juga harus mempertaruhkan nyawanya. Dimana intimidasi dan ancaman tidak akan terhindarkan pada saat reportase berita kriminal.

Kata Kunci : *Wartawan, Reportase Berita Kriminal, Fenomenologi*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the criminal news reporting of Harapan Rakyat online media journalists. The research method uses the phenomenological method with a qualitative approach. The results of the research show that Harapan Rakyat journalists provide an understanding of crime news reporting, which is coverage of incidents involving acts that are against the law. For this reason, in reporting crime news, journalists are required to be careful

R.R. Fidryansyah, E. Muhaemin, E. Dulwahab

and adhere to the journalistic code of ethics. Harapan Rakyat online media journalists interpret this as a critical thinking method in collecting data and analyzing criminal incidents which will later become information for the public as a form of awareness of criminal acts in the surrounding environment. When reporting on criminal news, Harapan Rakyat journalists first prepare themselves mentally because they often come across surprising cases. Harapan Rakyat journalists also had to risk their lives. Where intimidation and threats will not be avoided when reporting crime news.

Keywords : *Journalist, Crime News Reporting, Phenomenology*

PENDAHULUAN

Berita di media massa mencakup banyak sekali persoalan beberapa diantaranya meliputi pemberitaan konflik, sosial, politik, bencana, ekonomi dan salah satunya adalah pemberitaan perihal kriminal. Berita kriminal menjadi isu yang hangat bagi media massa, terkadang menjadi “seksi” jika ramai menjadi topik pembicaraan masyarakat ketika peristiwa kriminal itu terjadi. Media massa baik *online*, cetak, televisi maupun radio ramai memberitakan peristiwa kriminal, diantaranya perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, terorisme, atau narkoba. Tidak bisa dipungkiri, isu kriminal merupakan isu yang “seksi” di media massa. Hal ini didasari kepada publik yang membutuhkan informasi terbaru dan terakurat mengenai pemberitaan kriminal yang sedang terjadi. Disisi lain, peristiwa kriminal mengundang daya tarik yang mengandung ancaman.

Berita kriminal dijumpai hampir di semua surat kabar, dan media *online* seperti kasus pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, pencurian, dan lain-lain. Menurut Dutchman dalam jurnal (Nangkih, 2016) berita kriminal adalah berita yang menyangkut masalah-masalah pelanggaran hukum dan penerapan hukum yang bersangkutan. Seperti kenakalan remaja dan peningkatan tingkat kejahatan. Berita-berita tersebut diterbitkan karena banyak masyarakat yang tertarik mengenai kasus-kasus itu. Namun, berita kriminal ini banyak dibumbui dengan sensasional yang sering dikecam masyarakat. Menurut (Barus, 2010 : 44), berita kriminal adalah berita mengenai segala peristiwa, kejadian, dan perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, penodongan, pemerkosaan, penipuan, korupsi, penyelewengan, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Kategori berita yang banyak diterbitkan biasanya tentang kejahatan, dan kekerasan.

Beberapa ketentuan dalam menulis berita hukum kriminal yakni wartawan

harus selalu menjunjung tinggi azas praduga tak bersalah (*presumption of innocence*) serta Kode Etik Jurnalistik, khususnya ketentuan pasal 3 ayat 4 yang menjelaskan kebijakan wartawan dalam menulis berita hukum yang berkaitan dengan seseorang yang tersangkut dalam suatu perkara namun belum dinyatakan bersalah oleh pengadilan. Dalam rangka kebijaksanaan yang dikehendaki oleh Kode Etik Jurnalistik ini, pers dapat saja menyebut lengkap nama tersangka atau tertuduh untuk kepentingan publik. Tetapi dalam hal ini hendaknya wartawan tetap harus memerhatikan prinsip adil, memberitakan kedua belah pihak atau *cover both sides* (Sumadiria, 2006:196:197).

Tugas wartawan tidaklah ringan. Disamping penuh dinamika dan tantangan, tugas wartawan sering kali memiliki ancaman tersendiri. Berkaitan dengan tugas wartawan James Gordon Bennet, pendiri The New York Herald menyatakan tugas wartawan adalah separuh diplomat dan separuh detektif. Hal ini berarti wartawan harus memiliki keterampilan dalam mencari berita, ada kalanya wartawan harus memerlukan kemampuan negosiasi untuk mencapai suatu tujuan pemberitaan, disamping melakukan aktivitas penyelinapan untuk mengumpulkan bahan berita.

Melihat hal itu, banyak sekali tugas yang harus dipikul oleh seorang wartawan dari mencari dan mengumpulkan berita terutama berita kriminal, melakukan wawancara dan menuliskan berita, yang kesemuanya itu harus dibarengi dengan kemampuan dan keterampilan agar tugasnya dapat terlaksana dengan baik, terutama untuk media *online* yang memberikan kecepatan informasi yang membuatnya lebih diminati ketimbang media massa lainnya, dan berita kriminal yang sering mendapatkan perhatian lebih dari pembaca.

Tidak hanya dituntut untuk menberitakan berita dengan cepat, wartawan media *online* juga dituntut agar bisa bersaing dengan wartawan media *online* lainnya agar berita yang ditampilkan memasuki halaman utama Google. Untuk bersaing dengan media-media *online* besar, wartawan media *online* harus memiliki teknik reportase atau skil tersendiri agar berita yang dihasilkan bisa bersaing dengan media-media yang lain. Teknik reportase merupakan suatu hal dasar yang wajib dikuasai oleh seorang wartawan, terutama reporter. Teknik reportase adalah cara wartawan mencari berita. Ini seperti pengertian reportase secara istilah sekaligus praktis. Teknik mencari berita (reportase) terdiri dari tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan riset data.

Wartawan pada saat reportase berita guna mendapatkan informasi yang diinginkan, yaitu informasi yang baik, akurat, faktual dan layak membutuhkan

teknik reportase untuk menunjang kinerja reportase berita, terutama dalam berita kriminal. Kualitas yang disajikan pada sebuah media tidak terlepas dari hasil reportase yang dilakukan oleh wartawan. Seperti diketahui, tugas wartawan adalah mencari, mengumpulkan, dan menulis berita untuk diterbitkan di surat kabar maupun media *online*.

Media *online* merupakan media yang kini tengah diminati oleh masyarakat, dikarenakan akses yang cepat dan juga mudah untuk mendapatkan informasi dalam menyampaikan suatu berita. Media *online* pun menyajikan berita-berita yang beragam, seperti dari berita politik, hukum, ekonomi, berita infotainment, hingga berita-berita bisnis. Salah satu media berita *online* yang hadir untuk memberikan informasi kepada masyarakat adalah media *online* Harapan Rakyat.

Media *online* Harapan Rakyat merupakan media *online* berskala nasional dimana didalamnya juga berisi mengenai berita-berita lokal dari berbagai daerah Priangan Timur, seperti berita daerah Banjar, Ciamis dan Pangandaran, yang memiliki wartawan-wartawan yang berada di wilayah tersebut untuk memberitakan berita daerah yang aktual dan faktual. Alasan peneliti memilih media online Harapan Rakyat sebagai obyek penelitian didasarkan pada media online Harapan Rakyat merupakan media *online* yang eksis di wilayah Priangan Timur dengan wartawan lapangan yang tersebar di daerahnya, yang jarang dimiliki media *online* mainstream saat ini. Untuk itu melalui penelitian ini mengungkap bagaimana reportase wartawan media *online* Harapan Rakyat dalam reportase berita kriminal untuk disajikan di portal media *online* secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu ini sangat penting untuk peneliti dalam mengkaji penelitian yang hendak dilakukan. Selain dapat memperkaya wawasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian nantinya, penelitian terdahulu ini juga menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahankajian pada penelitian penulis.

Pertama, Nurul Wisuda Yanti (2019) penelitian dengan judul “Teknik Peliputan Reporter iNews Medan dalam Pemberitaan Kriminal” Universitas Muhammadiyah Sumaterta Utara. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang eksekutor dalam pencarian sebuah berita, reporter iNews TV dituntut untuk teliti dalam mencari sebuah berita. Berita kriminal yang di tayangkan oleh iNews TV bukan untuk dicontoh tapi menjadikan kita lebih waspada kepada lingkungan sekitar. Artinya berita kriminal yang naik tayang

bukan hanya berita yg memunculkan kejahatan atau tindakan kriminal lainnya tetapi iNews TV juga menginformasikan bahwa ada peristiwa kriminal yang harus dihindari.

Kedua, Amerita (2021) penelitian dengan judul “Analisis Faktor Layak Berita Kriminal pada Portal Online riau.antaranews.com,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian menemukan bahwa redaktur ANTARA Riau menerapkan enam indikator nilai berita yang mutlak dimuat dalam berita meliputi; penting, memiliki dampak yang besar, tepat waktu, populer atau terkenal, dekat, dan kemanusiaan. Dalam menerapkan keenam indikator tersebut, ada indikator yang penerapannya tidak sempurna.

Ketiga, Rahmatul Ikhsan (2022) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Pemberitaan Kriminal Di Website Haluanriau.co,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa HaluanRiau.co telah menerapkan kode etik jurnalistik dengan tidak menyebarkan identitas korban, tidak menggunakan kata-kata yang bersifat sadis. Para Wartawan pada Haluanriau.co juga dibekali pelatihan mengenai kode etik jurnalistik.

Keempat, Farras Devo Agrivina (2022) melakukan penelitian dengan judul “Media dan Pemberitaan Kriminal (Analisis Isi Kualitatif Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik pada Kanal news Tribun Padang Edisi Oktober-Desember 2021” Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa jenis berita kriminal edisi Oktober-Desember 2021 yang dipublikasikan oleh Tribun Padang didominasi oleh berita kriminal konvensional. Tribun Padang telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik pasal 3 terkait pengujian informasi, keberimbangan berita, tidak mencampuradukkan fakta dan opini pada pemberitaannya serta menerapkan asas praduga tidak bersalah pada pemberitannya secara konsisten dan maksimal.

Kelima, Kharisma Arrifal Firdaus (2022) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal (Studi Analisis pada Media Daring RadarBandung.id edisi 01 Mei – 01 Juni 2022)” Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan bahasa jurnalistik pada berita kriminal media daring RadarBandung.id edisi 1 Mei – 1 Juni 2022, sudah memenuhi syarat penerapan bahasa jurnalistik. Namun demikian dari jumlah keseluruhan 22 berita, ditemukan 4 berita tidak menerapkan bahasa jurnalistik populis, 9 berita tidak menerapkan bahasa jurnalistik sederhana, dan 7 berita tidak menerapkan bahasa jurnalistik

R.R. Fidryansyah, E. Muhaemin, E. Dulwahab
menghindari kata dan istilah asing.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Kota Banjar, Jawa Barat. Dengan mengajukan pertanyaan penelitian yakni, bagaimana pemahaman wartawan media online Harapan Rakyat terhadap reportase berita kriminal, bagaimana pemaknaan wartawan media online Harapan Rakyat terhadap reportase berita kriminal, bagaimana pengalaman wartawan media online Harapan Rakyat terhadap reportase berita kriminal.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu model penelitian kualitatif. Fenomenologi menganalisis pemahaman dari sudut pandang yang mengalaminya secara langsung. Secara sederhana fenomenologi memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu, sehingga metode ini dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

LANDASAN TEORITIS

Pekerjaan wartawan sendiri sangat berhubungan dengan kepentingan publik karena wartawan adalah bidang sejarah, pengawal kebenaran dan keadilan, pemuka pendapat, pelindung hak-hak pribadi masyarakat, musuh penjahat kemanusiaan seperti koruptor dan politisi busuk. Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk di muat dimedia massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media *online* (Syarifudin Yunus, 2012:38).

Wartawan dalam proses pencarian berita dalam peliputan dan pelaporan, wartawan harus menyampaikan informasi apa adanya dengan tidak melebihlebihkan informasi, tidak boleh berpihak kepada siapapun kecuali kebenaran, akurasi dan ketepatan dalam peliputan dan pelaporan berita adalah pedoman dasar bagi wartawan dalam menyajikan informasi kepada khalayak umum.

Reportase merupakan serangkaian proses kegiatan penyampaian berita tentang fakta dalam suatu peristiwa yang dapat dilihat secara langsung maupun telah dilakukan sebelumnya. Pelaporan peristiwa secara langsung biasa disebut dengan live report yang artinya melaporkan peristiwa langsung dari Tempat Kejadian Perkara (TKP). Ermanto (2005:137) menjelaskan bahwa pengertian

reportase adalah suatu peristiwa yang ditulis kemudian dimuat kedalam media massa. Media massa yang dimaksud dapat berupa media cetak, televisi maupun internet. Reportase merupakan keseluruhan dari hasil suatu laporan yang bernilai berita. Ermanto (2005:137) menyatakan bahwa reportase pada hakekatnya adalah laporan menyeluruh berisi informasi bernilai berita atau berita dengan keterangan dan latar belakang, yang juga dapat disertai kesimpulankesimpulan. Secara luas, reportase merupakan menyampaikan suatu keterangan, apa sesungguhnya, di atas fakta, data, dan pendapat yang benar.

Dalam praktik jurnalistik, berita menduduki posisi utama. Hampir seluruh isi surat kabar adalah berita. Bahkan ada yang menganggap iklan itu juga berita tentang produk dan jasa. Namun, inilah yang disebut dengan berita dalam arti luas (Barus, 2010: 21). Berita dapat didefinisikan sebagai Hard News atau Soft News, perbedaan ini kadang jelas dimata konsumen, tetapi kadang juga tidak. Hard News (berita hangat) punya arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang terkini yang baru saja terjadi atau akan terjadi di pemerintahan, politik, hubungan luar negeri, pendidikan, ketenagakerjaan, agama, pengadilan, pasar finansial, dan sebagainya. Soft News (berita ringan) biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang juga memberi informasi penting. Berita jenis ini sering kali bukan berita terbaru. Didalamnya memuat berita human interest atau jenis rubik feature.

Kriminalitas juga dianggap sebagai peristiwa yang menarik karena pada dasarnya manusia ingin hidup dalam suasana tentram. Oleh sebab itu, peristiwa kriminal sendiri (*event of crime*) mengundang daya tarik karena mengandung ancaman. Peristiwa perampokan, pemerkosaan, pencabulan, pembunuhan, pembajakan, terorisme, atau narkoba selalu menarik perhatian pembaca. Semua orang ingin terhindar dari sasaran kejahatan, termasuk para penjahatnya sendiri. Bahkan penjahat yang keji sekalipun tidak mau menjadi sasaran kejahatan sesama bandit. Oleh karena itu, berita-berita kriminal yang menimpa orang lain akan menimbulkan rasa empati.

Di Negara maju seperti amerika serikat, berita kriminal atau sadisme dimuat sedemikian rupa unruk mengingatkan pembaca supaya berhati-hati dan bersiaga pada setiap saat terhadap bahaya kriminal. Sementara itu, untuk aparat keamanan atau kepolisian sendiri berita kriminal dapat menjadi peringatan agar mewaspadai ketertiban dan keamanan masyarakat sekaigus himbauan untuk bersikap tegas dalam menegakkan hukum. Kedua hal tersebut diharapkan mampu memberi efek jera bagi para pelaku kejahatan (Barus, 2010: 45).

Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori fenomenologi Alferd Schutz. Inti dari teori Schutz adalah memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Penafsiran dilakukan untuk memperjelas makna yang sesungguhnya. Dalam Penelitiannya, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu “proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku” (Kuswarno, 2013:18).

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Orang-orang saling terikat ketika membuat interpretasi ini. Peneliti berusaha untuk menyamakan persepsi dengan informan. Persamaan persepsi dapat terbentuk apabila adanya komunikasi yang terus menerus sehingga peneliti dapat menemukan makna dari informan sebagai objek penelitian.

Peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk kedalam dunia interpretasi dunia orang yang dijadikan objek penelitian. Dalam Kuswarno (2009:38), menurut Shutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Ada dua aspek yang dibahas dalam teori fenomenologi, yaitu:

Aspek intersubjektif, yakni makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah “kesamaan dan kebersamaan”. Pembentukan makna dapat dihasilkan dari proses berbagi makna antar individu, individu dalam penelitian ini adalah para informan penelitian yang berprofesi sebagai wartawan di media online Harapan Rakyat. Aspek historis, yaitu tindakan yang berorientasi pada waktu. Ada dua hal yang dilihat dari aspek historis, yaitu motif tujuan (*in order to motive*) dan motif alasan (*because motif*). Motif tujuan merupakan motif yang dimiliki oleh informan untuk mencapai tujuan tertentu ketika mereka menafsirkan dan melakukan sebuah tindakan. Motif alasan merupakan sebuah pijakan atau pemahaman yang melatar belakangi informan sehingga membentuk pemahaman tersendiri dalam menafsirkan tindakan tersebut.

Konsep “sosial” didefinisikan sebagai hubungan antara dua atau lebih orang, dan konsep “tindakan” didefinisikan sebagai perilaku yang membentuk makna subjektif (Kuswarno, 2013:110). Makna subjektif sendiri menurut Schutz yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah “kesamaan” dan

“kebersamaan” di antara para aktor, sehingga pemaknaan tersebut disebut sebagai “makna intersubjektif”. Dunia sosial harus dilihat secara historis, sehingga Schutz menyimpulkan bahwa “tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang” (Kuswarno, 2013:110). Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa yang datang yang telah ditetapkan. Meminjam istilah dari Heidegger, Schutz menyebutkan bahwa “*the complete act thus pictured in future perfect tense as the project of the action*”. Dalam hal ini Schutz menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang dalam dua fase. Fase pertama diberi nama *in-order-to motive* yang merujuk pada masa yang akan datang, dan yang kedua adalah tindakan *because-motive* yang merujuk pada masa lalu. Dengan kata lain motif pertama adalah untuk berjaga-jaga atas apa yang akan datang, sementara motif yang kedua adalah dengan melihat pengalaman dan pengetahuan sebelumnya tentang bagaimana akibat dari hal yang telah dilakukan.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. “Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal muncul dalam pengalaman kita, cara mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita” 15 (Kuswarno, 2013:22). Dikutip dari Mulyana (2007:91) Littlejohn menyebutkan bahwa “*Phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality*”, sehingga fenomenologi dapat dipandang sebagai studi tentang fenomena, studi tentang sifat, makna, dan pemahaman. Penelitian ini terfokus pada bagaimana cara peneliti mempersepsi realita yang tampak melalui pengalaman atau kesadaran. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini akan menelusuri bagaimana pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan media *online* Harapan Rakyat dalam reportase berita kriminal. Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh gambaran mengenai pengalaman wartawan media *online* Rakyat dalam reportase berita kriminal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai reportase berita kriminal oleh wartawan Harapan Rakyat, maka pembahasan ini akan menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan referensi yang sesuai. Aspek yang dibahas adalah aspek pemahaman, aspek pemaknaan dan aspek pengalaman. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami dunia dari perspektif orang yang secara langsung mengalami atau

dari perspektif sifat-sifat alami pengalaman manusia dan perilaku yang diterapkan. Sebagaimana dijelaskan teori fenomenologi bahwa dunia sosial yang dikemukakan oleh Alfred Schutz realitas interpretatif. (Kuswarno, 2009: 110). Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, tentang bagaimana pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan Harapan Rakyat dalam reportase berita kriminal. Berdasarkan data dilapangan kemudian akan dihubungkan dengan teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini.

Pemahaman Wartawan Media *Online* Harapan Rakyat terhadap Reportase Berita Kriminal

Aspek pemahaman ini sendiri sebagai salah satu komponen dari teori fenomenologi Alfred Schutz. Menurutnya untuk memaknai segala sesuatu sehingga hal itu dapat terefleksikan dalam kegiatannya maka proses pertama yang harus dilakukan adalah memahami akan sesuatu objek tersebut (Kurwarno, 2009:28). Ali Muhammad (1996:42) mengatakan bahwa pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Berita kriminal dijumpai hampir di semua surat kabar, dan media *online* seperti kasus pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, pencurian, dan lain-lain. Menurut Dutchman dalam jurnal (Nangkih, 2016) berita kriminal adalah berita yang menyangkut masalah-masalah pelanggaran hukum dan penerapan hukum yang bersangkutan. Seperti kenakalan remaja dan peningkatan tingkat kejahatan. Berita-berita tersebut diterbitkan karena banyak masyarakat yang tertarik mengenai kasus-kasus itu. Namun, berita kriminal ini banyak dibumbui dengan sensasional yang sering dikecam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka memahami reportase berita kriminal dipertaruhkan sebagai bukti nyata kerja seorang wartawan dalam melakukan peliputan berita kriminal. Informan Jujang berpendapat bahwa berita kriminal merupakan berita yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan wartawan harapan Rakyat saat melakukan reportase berita kriminal tentunya harus mentaati kode etik jurnalistik, dengan tidak menyiarkan identitas korban yang masih di bawah umur.

Informan Asep Ferry Ramdani mengatakan berita kriminal merupakan berita yang diminati oleh masyarakat, dimana berita yang dilaporkan merupakan peristiwa secara singkat, lugas, padat dan juga apa adanya. Saat melakukan reportase berita kriminal harus berhati-hati dan selalu menerapkan standar kode

etik jurnalistik.

Hal ini senada dengan Winora (2018) yang menyatakan bahwa masyarakat masih meminati berita kriminal karena berbagai alasan. Salah satu alasan mengapa berita kriminal masih dibutuhkan karena berita kriminal dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap tindakan kriminal di wilayah tempat tinggal mereka. Pendapat kedua informan tersebut selaras dengan Pasal 7 ayat (2) UU Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, wartawan adalah profesi yang memiliki dan harus menaati Kode Etik Jurnalistik.

Reportase berita kriminal juga dipahami sebagai laporan peristiwa yang mengandung unsur kekerasan dan penganiayaan menyebabkan adanya korban. Hal ini disampaikan oleh informan Madlani bahwa berita kriminal termasuk ke dalam berita straight news dimana melaporkan kejadian tindakan yang berkaitan dengan tindakan melawan hukum.

Informan Muhlisin bahwa berita kriminal merupakan berita atau informasi yang menyuguhkan sebuah peristiwa tentang terjadinya dugaan suatu tindak pidana kejahatan. Mengenai penggolongan berita kejahatan atau kriminal, Assegaf mengatakan “yang termasuk ke dalam berita kejahatan adalah: pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan pencurian, perkosaan dan lainnya yang melanggar hukum. (Assegaf, 1991:44).

Berita kriminal dapat dikatakan sebagai tipe berita keadaan darurat, yaitu keadaan yang menciptakan drama dan emosi, gempa bumi, kerusuhan, perang, kejahatan (kekerasan), kebakaran atau kecelakaan, memperlihatkan bahaya atau petualangan yang akan menangkap perhatian dan kekhawatiran pemirsa. Pemirsa akan merasakan emosi dan ingin tahu lebih banyak tahu tentang korban, penyelamatan dan hasilnya. Bila keadaan darurat tersebut terjadi dekat rumah.

Mereka bahkan akan merasa lebih khawatir karena mereka lebih mungkin kenal dengan seseorang yang terlibat. Kebutuhan mereka akan informasi lebih besar. Mereka ingin tahu mengapa kejadian tersebut terjadi dan apa yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian serupa. Berita kriminal menurut Effendi adalah “berita yang disiarkan media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan”. (Effendi, 2002:80).

Informan Muhlisin menambahkan bahwa pada saat melakukan reportase berita kriminal, hal itu sama saja dengan melakukan reportase berita lainnya. Namun terkadang, skala kasus menjadi hambatan tersendiri pada saat melakukan reportase berita kriminal. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Deddy Mulyana bahwa Berita kriminal adalah suatu uraian terkait sebuah peristiwa baik

itu fakta ataupun opini yang di dalamnya mengandung sebuah nilai suatu beritaterkait kejahatan. Berita kriminal ini merupakan suatu acara yang hanya menayangkan informasi yang berkisar terkait suatu kejadian kriminal atau kejahatan. Tayangan inipun dikemas dalam sebuah berita ataupun laporan mendalam yang mengupas tuntas sebuah kasus (Deddy, 2008:36).

Wartawan Harapan Rakyat dalam memahami reportase berita kriminal menyatakan bahwa reportase berita kriminal merupakan peliputan peristiwa tindakan yang melawan hukum dimana dalam peristiwa tersebut menyebabkan korban jiwa, psikis, dan materi. Berita kriminal pun merupakan berita yang dibutuhkan dan diminati oleh masyarakat. Untuk itu, dalam reportase berita kriminal wartawan diharuskan untuk berhati-hati dan tetap menaati kode etik jurnalistik, dengan tidak menyiarkan korban atau pelaku yang masih dibawah umur.

Pemaknaan Wartawan Media *Online* Harapan Rakyat terhadap Reportase Berita Kriminal

Makna menurut Schutz, ada dua macam, yaitu makna subjektif dan makna objektif. Makna subjektif diartikan sebagai konstruksi realitas tempat seseorang dalam mendefinisikan komponen realitas yang bermakna bagi dirinya. Adapun makna objektif adalah seperangkat makna yang ada, dan hidup dalam bingkai budaya yang dipahami secara bersama (Haryanto, 2012). Makna dalam teori fenomenologi bukan hanya makna individu itu sendiri, tetapi juga bersifat intersubjektivitas (Kuswarno, 2009: 110). Individu dalam hal ini yaitu wartawan, khususnya dalam hal dirinya memaknai reportase berita kriminal.

Pemaknaan wartawan media *online* Harapan Rakyat terhadap reportase berita kriminal, dimulai dari setiap wartawan memaknai terlebih dulu pekerjaannya sebagai seorang wartawan. Seperti yang diungkapkan informan Madlani bahwa menjadi seorang wartawan merupakan kebanggaan tersendiri, dimana setiap hasil laporannya atau karya jurnalistiknya dijadikan referensi oleh pembaca.

Wartawan adalah orang yang menyampaikan sebuah berita melalui sebuah media yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang banyak. jurnalis maupun wartawan mempunyai makna yang sama merupakan orang yang melakukan kegiatan jurnalistik meliputi peristiwa dan menyebarkannya melalui media massa. Bagi seorang jurnalis baik pemula maupun yang sudah lama, kepekaan mencari, merangkai, dan 'mencium berita' merupakan hal mutlak dan penting untuk dilakukan oleh wartawan. Hal penting dari jurnalistik adalah

bagaimana membuat berita, setelah sebelumnya menyusun data-data serta fakta yang ada (Wahjuwobowo, 2015 : 43).

Selanjutnya informan Apip Wilianto menambahkan bahwa wartawan dimaknai sebagai pekerjaan mulia, dimana bisa membantu publik untuk bersuara mengenai masalah keadilan. Pekerjaan utama wartawan sesuai yang telah dikemukakan adalah menyampaikan hasil reportasenya kepada khalayak. Dengan demikian, mereka seringkali terlibat dengan usaha-usaha yang mengonstruksi realitas, yakni menyusun fakta yang dikumpulkannya ke dalam suatu bentuk laporan jurnalistik berupa berita (*news*), karangan khusus (*feature*), atau gabungan keduanya (*news feature*). Karena menceritakan berbagai kejadian atau peristiwa tersebut tidaklah dibuat berlebihan bila dikatakan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Laporan- laporan jurnalistik di media pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas- realitas dalam bentuk cerita. (Rustan, 2023).

Yunus (2010:40) menyatakan ada tugas wartawan yang patut menjadi perhatian dalam menjalankan tugas jurnalistik antara lain: menyajikan fakta (memberikan berita berupa fakta), menafasirkan fakta (berita berisikan sebuah fakta-fakta yang ada di lapangan), mempromosikan fakta (menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran). Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, wartawan dalam menjalankan profesinya harus menyajikan berita-berita yang jujur, fakta yang ada sesuai apa yang ada di lapangan. Dalam menjalankan tugasnya wartawan, harus memiliki sikap tanggung jawab yang didasari dengan sikap objektif, profesional dan beritikad baik.

Ruang lingkup seorang wartawan ialah ruang publik, area yang tentunya banyak diketahui oleh publik dan masyarakat. Tentunya wartawan dalam hal ini diharuskan menyampaikan sebuah informasi mengenai suatu masalah dengan kejujuran, sesuai fakta yang ada, menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan.

Untuk itu, wartawan media online Harapan Rakyat memaknai pekerjaannya sebagai wartawan dimana mereka percaya bahwa seorang wartawan dituntut untuk mencari informasi sehingga secara naruliah akan menambah wawasannya. Pekerjaan seorang wartawan juga bagi wartawan media online Harapan Rakyat merupakan pekerjaan mulia dan bisa dibanggakan. Setelah bangga dengan profesinya sebagai wartawan, wartawan media *online* Harapan Rakyat memaknai repostase yang dilakukannya sehari-hari sebagai metode berpikir ilmiah. Lebih lanjut, informan Muhlisin menjelaskan bahwa reportase

dalam kehidupan sehari-hari dimaknai sebagai metode berpikir ilmiah adalah karena dalam proses reportase sendiri terdiri dari beberapa tahapan.

Tidak hanya itu, dijelaskan juga bahwa proses reportase tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga disertai dengan kajian analisis mendalam untuk mengungkap fakta dari sebuah peristiwa yang terjadi. Reportase dalam dunia wartawan tergolong merupakan ritual jurnalistik yang yang harus dilakukan. Wartawan dalam menjalankan tugas tersebut bukan saja hanya melakukan wawancara kepada sumber berita, melainkan mereka harus melakukan pencatatan, penggalan, dan laporan dalam bentuk berita kepada redaksinya. Pencatatan, merupakan kegiatan yang dilakukan wartawan dalam melakukan liputan berita. Wartawan akan mencatat semua data dan fakta yang sekiranya menjadi penguat dalam suatu peristiwa. Data dan fakta yang dicatat bisa berasal dari hasil pengamatan, observasi, atau keterangan dari hasil wawancara yang dilakukan wartawan dengan berbagai nara sumber yang memiliki keterkaitannya dengan peristiwa yang tengah diliputnya.

Lebih lanjut, wartawan media online Harapan Rakyat memaknai berita kriminal dalam pekerjaannya sebagai wartawan. Menurut informan Jujang, berita kriminal dimaknai sebagai warning atau peringatan untuk masyarakat mengenai tindak kriminal yang terjadi. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan informan Apip Wilianto yang memaknai berita kriminal sebagai berita penting untuk menghadirkan kewaspadaan masyarakat terkait tindak kriminal di lingkungannya.

Berita mengenai bencana dan kriminal merupakan berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi khalayak. Karena dua berita ini menyangkut terkait keselamatan masyarakat dan keselamatan manusia menempati urutan kedua bagi kebutuhan dasar, jadi tidak heran jika kedua berita tersebut mempunyai efek untuk khalayak dan sebuah media pun tidak dapat mempublikasikan dengan sembarangan terhadap korban yang terlihat sadis. Etika tersebut dimaksudkan agar khalayak tidak takut ataupun trauma (Deddy, 2008;36).

Selanjutnya, informan Asep Fery Ramdani menambahkan bahwa dalam memaknai berita kriminal yang paling utama adalah seorang wartawan dalam meliput berita kriminal harus menaati kode etik jurnalistik agar informasi yang disampaikan tidak merugikan banyak pihak. Berikut ini adalah kode etik jurnalis, diantaranya ialah sebagai berikut:

Wartawan Indonesia menghormati hak publik dalam mendapatkan sebuah informasi yang begitu benar. Wartawan Indonesia yakni telah menggunakan

prosedur etis untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi dan sebagai mengidentifikasi sebuah sumber. Wartawan Indonesia menghargai ide-ide kasar, seimbang, tidak mencampurkan fakta dengan opini, dan tentu saja memeriksa kebenaran informasi dan tidak menjiplak tulisan. Wartawan Indonesia tidak menyebarkan informasi tentang penipuan, pencemaran nama baik, sadis dan ketidaksenonohan dan tidak menyebutkan identitas korban kejahatan. Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi mereka. Wartawan Indonesia mempunyai suatu hak untuk menolak informasi dasar dan informal sesuai dengan ketentuan larangan tersebut. Wartawan Indonesia segera menghapus dan memperbaiki kesalahan pelaporan dan pengiriman.

Terlebih dalam reportase berita kriminal ada rambu-rambu dalam kode etik jurnalistik yang harus diperhatikan, biasanya menyangkut korban dan tersangka yang masih dibawah umur, atau korban pelecehan seksual, seperti yang disebutkan dalam pasal 4 “Wartawan Indonesia tidak menyebarkan informasi tentang penipuan, pencemaran nama baik, sadis dan ketidaksenonohan dan tidak menyebutkan identitas korban kejahatan.

Tidak hanya itu, dalam reportase berita kriminal juga dijadikan sebagai metode berpikir kritis dalam mengumpulkan setiap data dan melakukan analisis terhadap sebuah peristiwa kriminal yang nantinya akan menjadi informasi untuk masyarakat sebagai bentuk kewaspadaan terhadap tindak kriminal di lingkungan sekitar.

Pengalaman Wartawan Media *Online* Harapan Rakyat dalam Reportase Berita Kriminal

Menurut Littlejohn & Foss (2014: 57), teori-teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang aktif menginterpretasi berbagai pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang. Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya. Fenomenologi adalah strategi penelitian di mana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang pengalaman tertentu (Cresswell, 2014: 20). Fenomena tidak sepenuhnya terlihat, melainkan memang ada didepan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula (Kuswarno, 2013:1). Dalam hal ini, fenomenologi mencerminkan pengalaman langsung individu, sejauh menyangkut pengalaman, itu berfokus pada satu objek.

Penelitian ini masih berkaitan dengan pernyataan Kuswarno diatas yaitu

ingin mengetahui pengalaman wartawan sebagai objek penelitian. Sebagai orang yang telah melakukan kegiatan dan memiliki pengalaman dalam reportase berita kriminal. Dari hasil penelitian, kelima informan memasuki kriteria Schutz, bahwa informan mengalaminya secara langsung serta memahami tindakannya. Pengalaman wartawan media *online* Harapan Rakyat dalam reportase berita kriminal tentunya merasakan hal berbeda dari peliputan berita yang lain. Hal tersebut dikarenakan wartawan Harapan Rakyat dalam reportase kriminal banyak menemukan kasus-kasus tindakan kriminal serta harus memperhatikan peraturan dan juga pembatasan dalam pelaporannya.

Wartawan memiliki tugas mencari informasi ke berbagai tempat kejadian yang nantinya akan dijadikan sebuah berita. Pengertian berita itu sendiri adalah laporan dari sebuah peristiwa yang penyebarannya melalui media massa. Wartawan juga dituntut untuk memberitakan peristiwa peristiwa secara jernih, arif, dan bersikap netral. (Muhaemin dkk, 2021).

Dalam melakukan reportase berita, wartawan tidaklah bekerja begitu saja, ia memiliki rambu-rambu yang harus ditaati sesuai dengan keinginan nara sumber. Ada beberapa hal yang patut diperhatikan ketika wartawan melakukan peliputan berita di antaranya: *Off The Record* adalah keterangan dari nara sumber berita hanya untuk diketahui oleh wartawan dan tidak untuk diberitakan. Sumber berita biasa keberatan jika pernyataannya dijadikan berita. Kemudian, *On The Record*, semua pernyataan dari sumber berita dapat dijadikan konsumsi berita. Ini artinya, wartawan boleh mengutip semua pernyataan sumber berita. Embargo Berita. Istilah ini adalah acapkali ditemukan dalam dunia jurnalistik. Wartawan dalam persoalan ini tidak dapat langsung memberitakan semua pernyataan sumber berita karena ada permintaan kalau berita itu ditunda sampai pada batas waktu yang sudah ditentukan atau disepakati. Dalam melakukan liputan wartawan harus memperhatikan nilai berita seperti nilai baru terjadi (aktual), penting, berdampak, kedekatan, luar biasa, konflik, ketegangan, tragis, ketokohan, seks dan kriminal, serta humor. (Zaenuddin, 2015:99).

Menurut Ishak (2015:123) reportase berasal dari bahasa Inggris (*to reportage*) kemudian diselaraskan dengan bahasa Indonesia menjadi reportase. Orang yang melakukan pekerjaan itu disebut reporter. Reportase adalah kegiatan yang dilakukan reporter dalam menjalankan tugas jurnalistik. Dalam menjalankan reportase atau liputan berita wartawan bagi seorang wartawan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: reportase langsung dari lokasi kejadian atau reportase langsung (*live*) yang biasa dilakukan oleh wartawan dari media elektronik seperti televisi dan radio. Bahkan, reportase langsung pun kini bisa dilakukan oleh media *online*,

di mana wartawan bisa melaporkan berita langsung dari lokasi baik dalam bentuk berita straight news dilengkapi foto, atau wartawan bisa mengirim berita kejadian itu dalam bentuk video.

Pada saat reportase berita kriminal, mental juga harus dipersiapkan, apalagi pada saat reportase berita kriminal tindak pembunuhan. Hal itu disampaikan oleh informan Apip, menurutnya meski ia merupakan seorang penakut namun ia harus profesional pada saat reportase berita kriminal demi sebuah berita.

Berbeda dengan informan lainnya, informan Madlani menyampaikan bahwa pengalamannya pada saat melakukan reportase berita kriminal menjadi sebuah kebanggaan tersendiri, namun disisi lain terkadang ia pun merasa empati dengan korban kasus kriminal tersebut.

Setelah memaparkan pengalamannya, wartawan Harapan Rakyat pun mengungkapkan hambatan yang ditemuinya pada saat reportase berita kriminal. Informan Madlani menyampaikan bahwa hambatan yang ditemuinya pada saat reportase berita kriminal ketika ada pihak-pihak yang menutup informasi terkait. Hambatan tersebut, berbeda dengan yang ditemui oleh informan Jujang pada saat melakukan berita kriminal. Informan Jujang mengungkapkan hambatannya yaitu kesulitan pada saat mewawancarai korban, karena terbentur dengan rasa empati.

Pasal 2 KEJ mengatakan, “Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik”. Salah satu bentuk dari sikap profesional itu adalah “menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara.” Menghormati pengalaman traumatis narasumber adalah impementasi dari prinsip *minimizing harm* atau meminimalkan kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak kerja jurnalistik. Prinsip ini pula yang menjadi dasar penyamaran identitas anak pelaku kejahatan dan korban kejahatan susila dalam pasal 5 KEJ.

Pada saat reportase berita kriminal, wartawan Harapan Rakyat juga harus mempertaruhkan nyawanya. Dimana intimidasi dan ancaman tidak akan terhindarkan pada saat reportase berita kriminal. Seringnya peristiwa kekerasan di kalangan wartawan, tidak jarang memicu perasaan takut dan cemas, khususnya bagi yang bercita-cita menjadi jurnalis yang profesional. Sebagian dari mereka akan mengecil nyalinya pasca mendapatkan kabar-kabar mengenai kasus-kasus kriminalisasi dan tekanan yang ditujukan pada wartawan saat mereka menjalankan tugas di lapangan.

Memang benar, setiap pekerjaan memiliki resiko, akan tetapi resiko berupa

kekerasan itu adalah sesuatu hal yang tidak diperhatikan. Apabila kekerasan ini diabaikan secara terus menerus, maka tak ayal dimasa mendatang, tak akan ada lagi insan pers yang profesional yang tertantang untuk membangun negara ini. Wartawan yang profesional tentu memahami bahwa di dalam menjalankan tugasnya, harus memahami kode etik jurnalistik dan undang-undang yang melindunginya, yakni Undang-Undang nomor 40 tahun 1999. Dengan adanya perlindungan hukum semacam itu, ditambah dengan peningkatan kompetensi dalam peliputan, maka para jurnalis dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan aturan yang berlaku dan tanpa diiringi rasa cemas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian reportase berita kriminal menghasilkan tiga kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pemahaman wartawan Harapan Rakyat dalam reportase berita kriminal, mengetahui pemaknaan wartawan Harapan Rakyat dalam peliputan berita kriminal, dan mengetahui pengalaman wartawan Harapan Rakyat dalam reportase berita kriminal.

Wartawan Harapan Rakyat dalam memberikan pemahaman terkait reportase berita kriminal merupakan peliputan peristiwa tindakan yang melawan hukum dimana dalam peristiwa tersebut menyebabkan korban jiwa, psikis, dan materi. Berita kriminal pun merupakan berita yang dibutuhkan dan diminati oleh masyarakat. Untuk itu, dalam reportase berita kriminal wartawan diharuskan untuk berhati-hati dan tetap menaati kode etik jurnalistik.

Wartawan media *online* Harapan Rakyat dalam memaknai reportase berita kriminal sebagai kegiatan peliputan yang harus dianggap penting. Tidak hanya itu, dalam reportase berita kriminal juga dijadikan sebagai metode berpikir kritis dalam mengumpulkan setiap data dan melakukan analisis terhadap sebuah peristiwa kriminal yang nantinya akan menjadi informasi untuk masyarakat sebagai bentuk kewaspadaan terhadap tindak kriminal di lingkungan sekitar.

Pada saat melakukan reportase berita kriminal wartawan Harapan Rakyat terlebih dahulu mempersiapkan mentalnya karena sering menemukan kasus-kasus yang mencengangkan. Pada saat reportase berita kriminal, wartawan Harapan Rakyat juga harus mempertaruhkan nyawanya. Dimana intimidasi dan ancaman tidak akan terhindarkan pada saat reportase berita kriminal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrivina, F. D. (2022). *Media dan pemberitaan kriminal (Analisis isi kualitatif Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik pada kanal news Tribun Padang edisi Oktober-Desember 2021)* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.
- Alam, A. S., & Ilyas, A. (2018). *Kriminologi suatu pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Amerita. (2021). *Analisis faktor layak berita kriminal pada portal online riau.antaranews.com* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Assegaff, D. (1991). *Berita kriminal Indonesia*. Jakarta: PT Media Sarana Pers.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk teknis menulis berita*. Jakarta: Erlangga.
- Campbell, T. (1994). *Tujuh teori sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ermanto. (2005). *Menjadi wartawan handal & profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Firdaus, K. A. (2022). *Penerapan bahasa jurnalistik pada berita kriminal (Studi analisis pada media daring RadarBandung.id edisi 01 Mei – 01 Juni 2022)* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan terhadap anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ikhsan, R. (2022). *Penerapan kode etik jurnalistik pada pemberitaan kriminal di website Haluanriau.co* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Nangkih, O. K. (2016). Penerapan kode etik jurnalis pada berita kriminal oleh surat kabar Samarinda Pos periode November 2014 sampai Februari 2015. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (1), 306-318.
- Mangkeprijanto, E. (2019). *Hukum pidana dan kriminologi*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin, E., & Darsono, D. (2021). Komunikasi wartawan dalam reportase konflik agama. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (2), 205-230.
- Rustan, A. (2023). Analisis teks berita kriminal di surat kabar harian Berita Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 1 (2).
- Subekti. (1996). *Pokok-pokok hukum perdata*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taskarina, L. (2018). *Perempuan dan terorisme: Kisah perempuan dalam kejahatan terorisme*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Uchjana Effendi, O. (2022). *Hubungan masyarakat: Suatu studi komunikologis*.

R.R. Fidryansyah, E. Muhaemin, E. Dulwahab

Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Winora, R., dkk. (2021). Penerapan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita kriminal pada media online Infobekasi.co.id. *Kajian Jurnalisme*, 4 (2).

Yanti, N. W. (2019). *Teknik peliputan reporter iNews Medan dalam pemberitaan kriminal* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yunus, H. S. (2010). *Metodologi penelitian wilayah kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.